

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, perbuatan, dan cara mendidik). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai seorang pemimpin (kepala Madrasah) yang mampu menjadi motivator bagi setiap individu yang ada dalam lembaga tersebut. Maka dari itu, seorang kepala Madrasah harus mampu mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai problem yang dihadapi. Sikap adil, bertanggung jawab, jujur, bijaksana, serta jiwa sosialisasi yang tinggi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang kepala Madrasah.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan dalam rangka pengelolaan, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Kepemimpinan adalah pengikut (*followership*), kemauan

¹Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 6.

orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.²

Kepala madrasah merupakan personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.³

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena dia sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.⁴

Dalam perspektif Islam, konsep kepemimpinan kepala madrasah terdapat pada Al' Qur'an surah Yusuf: 54

إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamu mulai hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami.”⁵

²Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 13.

³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.80

⁴ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 33.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. I: Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 357.

Berdasarkan ayat di atas, secara implisit menjelaskan bahwa seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang dapat mengarahkan semua komponen yang dipimpinnya dalam arah kebaikan menurut pandangan agama maupun negara, tak terkecuali untuk organisasi atau lembaga pendidikan.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya yang mencakup pentingnya kepemimpinan kepala madrasah.⁶

Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepuasan kerja guru. Dikarenakan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala Madrasah itu akan mempengaruhi kinerja guru, apakah menyenangkan atau tidak. Serta kinerja guru berkaitan dengan pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan *input*, proses maupun *output*-nya yang akan menunjang pencapaian kepuasan kerja guru.⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis terinspirasi untuk membahas tentang “*Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di MA AL-Mubarak kecamatan Sibulue Kabupaten Bone*”. Dikarenakan gaya kepemimpinan kepala Madrasah merupakan hal pokok yang harus dimiliki untuk pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MA AL-Mubarak, peneliti memperoleh gambaran dasar dengan visi dan misi madrasah tersebut

⁶ E. mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 16

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet VI; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 102.

mennjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah cukup baik dengan melibatkan semua tatanan guru yang ada dalam sekolah tersebut untuk meningkatkan kepuasan kerja para guru sehingga dapat mnghasilkan guru yang profesional. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara jelas tentang gaya kepemimpinan kepala Madrasah sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis akan mengemukakan masalah pokok tentang “ Efektivitas gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru di sekolah MA AL-Mubarak”, yang dirumuskan ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana urgensi gaya kepemimpinan kepala Madrasah di MA Al-Mubarak ?
2. Bagaimana kepuasan kerja guru di MA AL-Mubarak ?
3. Bagaimana kontribusi urgensi gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru di MA-AL Mubarak ?

C. Defenisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, untuk menghindari kesalah pahaman penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar terhadap beberapa istilah teknis yang penulis gunakan pada judul skripsi ini, pengertian-pengertian dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gaya kepemimpinan, berasal dari dua kata gaya dan kepemimpinan. Gaya adalah tarikan atau dorongan. Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi cepat atau lambat. Dalam hal ini gaya dapat merubah

gerak atau bentuk. Sedangkan kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses bagaimana yang diinginkan oleh pemimpin.⁸ Jadi gaya kepemimpinan yang dimaksudkan disini adalah cara perilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya.⁹

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala dan madrasah, menurut kamus besar bahasa Indonesia, kepala adalah ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.¹⁰ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia madrasah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹ jadi kepala madrasah adalah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.¹²

Kepuasan kerja adalah keadaan dimana seorang pekerja merasa bangga, senang, diperlukan, adil, diakui dan diperhatikan oleh atasan, dihargai, merasa aman karena pekerjaannya dapat menghasilkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan, dan ambisi pribadinya sehingga ia merasa puas secara lahir batin.¹³

⁸Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah*, Ed. I (Cet. V; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 29.

⁹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, h. 123.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420.

¹¹Daryanto S. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, h. 544.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h. 420.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.42.

Guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan.¹⁴ Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 14 Tahun 2003 pasal 1 mengatakan, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, *urgensi gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru* adalah, langkah-langkah yang diambil oleh kepala Madrasah dalam rangka mengarahkan kearah yang berupa penyelesaian sehingga dapat membangun atau menumbuhkan kembali komitmen bawahan dan mengambil setiap keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi agar dapat mencapai kepuasan kerja guru.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui efektivitas gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru.
- b. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru.

¹⁴Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen mutu pendidikan*, (Cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 4.

¹⁵Undang-Undang SISDIKNAS, *Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu mengetahui tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau saran kepada madrasah MA AL-Mubarak ataupun madrasah lain.
- d. penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam proses menanamkan nilai perubahan yang positif.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru. Di dunia akademik telah banyak karya-karya seperti itu. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan peranan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan loyalitas guru dalam mengajar, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun, di dalam penulisan skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada sebelumnya, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Haslinda MT. Mahasiswa STAIN Tahun 2011 yang berjudul *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SDN 60 Pongka.”*¹⁶ Persamaannya yaitu

¹⁶Haslinda MT, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SDN 60 Pongka*, (Watampone: STAIN Watampone, 2011), h. 11.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan etos kerja guru dalam menjalankan tugasnya di SDN 60 Pongka. Selain memiliki relevansi dengan penelitian penulis, juga memiliki perbedaan yaitu sama-sama membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah. Namun, penelitian tersebut mencari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, sedangkan perbedaan dari penulis membahas tentang Efektifitas gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Ramdahani pada tahun 2015 yang berjudul *“Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan”*.¹⁷ Persamaannya Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan kerja serta kinerja guru, karena salah satu kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan di lihat dari semangat kerja yang dimilikinya, perbedaan dari penelitian penulis adalah lokasi penelitian tersebut merupakan industri perusahaan kayu sedangkan lokasi penelitian penulis merupakan lembaga pendidikan yang jelas memiliki orientasi yang berbeda, dan penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

F. Kerangka Pikir

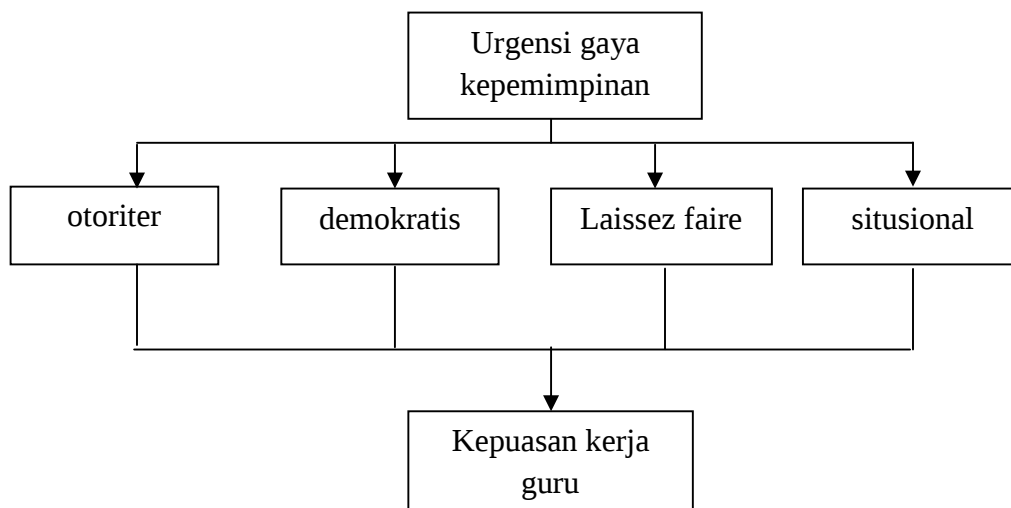
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang disajikan sebagai landasan berfikir dalam

¹⁷Aris Ramdhani, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan* ., (Jawa Timur, 2014).),h. 21.

melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.

Adapun skema kerangka fikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka piker



Berdasarkan skema kerangka berfikir menggambarkan sebuah lembaga pendidikan yang dikepalai oleh seorang kepala madrasah yang menjadi pemimpin pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala Madrasah sangat menentukan tingkat kepuasan kerja guru. Ide-ide dan strategi yang digunakan, serta *planning* yang baik maka akan sangat mempengaruhi kinerja guru. Sebagai kepala madrasah hendaknya melakukan kegiatan dengan otoriter, yaitu kepala madrasah harus memiliki sifat yang tegas agar dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Kepala Madrasah harus memiliki sifat demokratis yaitu berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepala sekolah sebagai laize fair yaitu memberikan kebebasan yang sangat longgar terhadap guru,

staf administrasi dalam menjalankan tugas serta mereka dilibatkan dalam beberapa pengambilan keputusan memecahkan masalah dengan melihat situasi dan kondisi akan memberikan penilaian-penilaian positif tersendiri bagi kepala Madrasah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat *urgen* karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dan analisis data yang sangat menentukan keberhasilan penelitian.

Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam draf ini yaitu:

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* yang bersifat kualitatif. *Field Research* yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan. Mengenai efektivitas gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang lain yang diteliti.¹⁸

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1) Pendekatan Psikologis

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Pendekatan

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 218.

¹⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Ed. I (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 50.

psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Pendekatan psikologis ini sangat penting digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan kepala Madrasah dalam melakukan sebuah pembaruan.

2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.²⁰ Oleh karena itu, pendekatan sosiologis perlu karena dalam penelitian ini penulis akan banyak berinteraksi dengan masyarakat sekolah, baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3) Pendekatan Manajemen

Manajemen sumber daya manusia adalah tanggung jawab setiap pimpinan/kepala Madrasah. Bagian manajemen itu dibentuk untuk melayani pemimpin/kepala Madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan. Melalui keahliannya, kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan menjadi tanggung jawab ganda antara atasan langsung tenaga pendidik dan kependidikan dan bagian sumber daya manusia.²¹

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

²⁰khoriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam (suatu konsp tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Stdi Islam Isu Isu Kontenporer dalam Studi Islam)* (Cet I; Yogyakarta: Teras 2013), h. 87.

²¹Astuti, *manajemen pendidikan* (Cet. I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016), h. 19.

²²TatangM. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA AL-Mubarak yang berlokasi di Desa Cinnong Kecamatan Sibulue Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian.ⁱ Adapun data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.ⁱⁱ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek/subjek penelitian baik melalui individu atau kelompok.

Sumber data primer (informal) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah MA AL-Mubarak Desa Cinnong Kec. Sibulue Kab. Bone.
- 2) Tenaga pendidik MA AL-Mubarak Desa Cinnong Kec. Sibulue Kab. Bone.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa

²³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo persada, 2001), h. 121.

data kualitatif maupun data kuantitatif.²² Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Data yang salah dapat menyusahkan peneliti, sehingga simpulan peneliti bisa keliru. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Penelitian panduan observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan.
- b. Format wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang ada hubungannya dalam pembahasan dalam penelitian ini. Kepala Madrasah dengan cara tanya jawab.
- c. Alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga digunakan pula alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²³

²² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 122

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

Adapun panduan wawancara disusun berdasarkan indikator penelitian dibawah ini:

	Variable	Dimensi	Indikator
1	Gaya kepemimpinan kepala Madrasah	Otoriter	a. Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi. b. Tidak mau menerima pendapat, saran dan kritik dari anggotanya. c. Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya. d. Cara menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan atau menghukum
		Demokratis	a. Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan. b. Mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan. c. Memberikan bimbingan kepada bawahan d. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya.

		Laissez faire	a. Pendelegasian wewenang terjadi secara ekstensif b. Pengambilan keputusan diserahkan kepada para petugas oprasional, kecuali dalam hal-hal itu yang memang menuntut keterlibatannya seorang langsung. c. Bertindak yang inovatif dan kreatif
		Situsional	a. Memerintahkan para pengikutnya apa, dimana bagaimana dan kapan melakukan tugas tersebut. b. Memberikan instruksi yang bersifat supportif c. Pemimpin dan para pengikutnya bersama-sama memutuskan bagaimana cara terbaik menyelesaikan suatu pekerjaan.
2	Kepuasan kerja guru	Intrinsik	a. Interaksi sehari-hari dengan siswa b. Karakteristik siswa c. Persepsi guru terhadap pengaturan lingkungan kelas
		Ekstrinsik	a. Berapa besar gaji yang diterima b. Menerima dukungan dari pengurus sekolah dan keamanan sekolah

			c. Ketersediaan sumber daya sekolah
--	--	--	-------------------------------------

d. Teknik pengumpulan data

- a. Metode *Library Research* (kepastakaan) yaitu mengambil data yang bersumber dari buku-buku atau karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.
- b. *Field Research* yaitu metode yang digunakan dengan melihat secara langsung ke lapangan dan terjun langsung ke objek penelitian melalui pengamatan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu;

- 1) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati obyek yang diteliti, yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis.²⁴
- 2) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁵
- 3) Dokumentasi adalah data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian.

²⁴S. Nasution, *Metodologi Reseach Peneltian Ilmiah*(Jakarta: Bumi Aksara,2000),h.10.

²⁵Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet. 22; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h. 189.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mengeksplorasi data atau menggambarkan data secara teoritis yang telah terkumpul lalu disimpulkan dengan cara kualitatif pula dengan metode analisis data yang akan dipakai dalam teknik analisis data sebagai berikut:

Metode deduktif, yaitu cara berpikir penulis memecahkan masalah yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian diolah dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis data adalah proses mencari dan meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan tujuan peneliti.²⁷ Semua hasil wawancara penulis dengan informan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan terperinci.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 334.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 338.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁸ Reduksi data yang telah didapat dalam tahap wawancara kemudian dianalisis secara mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.²⁹

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰ Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan kegiatan interpretasi data untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 341.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 330.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 345.
